BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang primer bagi kehidupan manusia karena kesehatan berperan sebagai sarana investasi penghasil penduduk yang berkualitas serta produktif dalam ruang kemasyarakatan (Ratih I.A.D.K & Yudhita W.H, 2019) sehingga dapat memelihara keberlangsungan popoulasi yang bermanfaat di masa depan. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan adanya edukasi pada anak prasekolah tentang kesehatan terkhususnya dalam aspek kesehatan gigi dan mulut mengenai tata cara menyikat gigi yang efektif untuk membersihkan kotoran-kotoran dalam mulut.

Anak pra-sekolah atau yang biasa disebut sebagai anak TK merupakan anak dalam cakupan usia 4-6 tahun yang mengalami perkembangan nyata pada kehidupannya, terlihat pada aspek fisik, kepribadian, hubungan sosial, maupun kemandirian yang artinya masa tersebut merupakan masa yang cocok untuk diberikan perlakuan khusus dalam penanaman kebiasaan serta otonomi pada anak mengenai tata cara efektif dalam membersihkan gigi karena menyikat gigi dianggap sulit terutama jika makanan yang dikonsumsi bertekstur lengket atau daerahnya sulit di jangkau, oleh sebab itulah anak-anak pada umumnya belum bisa menyikat gigi dengan baik dan benar (Machfoedz, 2006 dalam Trisnawati, 2019).

Seharusnya teknik menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan berdasarkan langkah-langkah terstruktur dimulai dari cara memegang sikat, menuangkan pasta

gigi kebulu sikat, memegang gelas, mengambil air dari dari wastafel, berkumur, menyikat gigi bagian demi bagian, membersihkan alat gigi sampai ia menyimpan kembali perlengkapan menyikat gigi ketempat semula, sayangnya fakta yang ditemukan dilapangan masih banyak anak yang menyikat gigi tidak menjangkau semua bagian karena tidak melakukan tahapan teknik dengan benar sehingga berdampak pada kurangnya kebersihan dan kesehatan gigi (Najiah dkk, 2020).

Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2019 mengenai perilaku menyikat gigi yang benar hanya memperoleh proporsi sekitar 2,8 % yang dibuktikan dengan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar yakni sebesar 57,6 % dan hanya 10,2 % nya saja yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Sedangkan proporsi terbesar masalah gigi dan mulut berdasarkan kelompok umur dapat di klasifikasikan dari kelompok usia 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Kemudian proporsi terendah dengan masalah gigi dan mulut adalah umur 3-4 tahun (41,1%) namun hanya 4,3% yang telah mendapat perawatan. Begitu juga dengan data awal yang peneliti peroleh pada tanggal 4 Febuari 2022 dari 13 orang perwakilan dari wali murid TK Atikan Kota Bandung yang menyimpulkan bahwa banyak dari anak-anak memiliki gigi berlubang atau karies serta belum adanya upaya pendalaman atau penelitian tentang perilaku menyikat gigi, berbasis permainan edukatif untuk memberikan pengajaran efektif mengenai tata cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Atas hasil data tersebut, urgensi dalam memberikan intervensi terhadap perilaku menyikat gigi yang efektif sangat perlu dilakukan guna meminimalisir

serta mencegah penyakit serta kerusakan gigi pada anak dimasa depan. Karena itulah peneliti menggunakan metode permainan edukatif sebagai metode insruksional yang efektif dalam penerapan teknik menyikat gigi yang benar pada anak usia dini yang difasilitasi dengan alat peraga *doctor toys set* serta vidio edukasi sebagai panduan permainan virtual bagi anak untuk memperagakan teknik tersebut.

Hal serupa telah dilakukan oleh Nur Fatonah dalam judul penelitiannya tentang "Efektivitas Aplikasi Game (Pokemon Smile) dalam Melatih Gerakan Menggosok Gigi Yang Benar Di Tk Negeri 1 Tanjung Lago" dengan hasil rerata skor masing-masing sebesar 8,5 dan 15, yang mengindikasikan terdapatnya perbedaan bermutu pasca diberikan *treatment* berupa permainan terhadap perilaku menyikat gigi yang benar (Fatonah, 2021)

Melalui penggunaan metode permainan edukatif, anak dapat menjadi lebih konsentrasi terhadap pengajaran, anak-anak relatif lebih cepat menangkap pengajaran, mudah di mengerti oleh anak-anak, membuat anak mudah mengingatnya, tidak membuat kaku pengajaran karena pengajaran yang dilakukan bersifat simulatif dan praktik karena melibatkan anak-anak terlibat secara langsung dalam proses pengajaran tersebut, juga dapat merangsang kemampuan dasar anak-anak yang dikaitkan dengan kemampuan anak dalam menyikat gigi yang benar (Hijriati H, 2017).

Untuk mencapai kesehatan mulut yang sempurna, tergantung pada durasi serta teknik menyikat gigi yang sesuai diantaranya, menggunakan teknik vertikal, horizontal, roll, stillman, bass, dan yang terakhir teknik fone (Listrianah, 2017)

dalam mentreatment rongga-rongga gigi pada anak. Oleh sebab itu, penulis merencanakan penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah melalui edukasi penggunaan teknik-teknik yang tepat dalam menyikat gigi, penulis menggunakan metode eksperimen kuantitatif analitik dengan memberikan perlakuan berupa permainan edukatif menyikat gigi sebagai upaya pembenahan teknik yang mereka ketahui sebelumnya dengan membandingkan antara sebelum dan setelah perlakuan, selanjutnya melihat adanya pengaruh serta peningkatan tertentu terhadap penggunaan teknik penyikatan yang mereka ketahui.

Sesuai uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh permainan edukatif terhadap keterampilan sikat gigi anak prasekolah di TK Atikan Kota Bandung tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian permainan edukatif terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak pra-sekolah di TK Atikan Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh permainan edukatif terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah di TK Atikan Kota Bandung tahun 2022.

2. **Tujuan Khusus**

a) Untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi mandiri pada murid TK Atikan Kota Bandung sebelum perlakuan dengan permainan edukatif

b) Untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi mandiri pada murid TK Atikan Kota Bandung sesudah perlakuan dengan permainan edukatif

c) Untuk melihat adakah pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan serta peningkatan tertentu terhadap teknik menyikat gigi yang diketahui murid TK Atikan Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Merupakan sumbangsih keilmuan khususnya ilmu kesehatan gigi mengenai media permainan edukatif dalam tindakan promotif kesehatan gigi dan mulut dengan meningkatkan keterampilan teknik menyikat gigi.

2. **Manfaat Praktis**

a) Peneliti

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bersifat baru dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kebsersihan gigi dan mulut

b) Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan informasi bagi Jurusan Kesehatan Gigi di Poltekkes Kemenkes Bandung

c) Masyarakat

Memberikan pengembangan pada metodologi edukasi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat